

Pengaruh Kepercayaan Penggunaan *Artificial Intelligence* terhadap *Self-Regulated Learning* Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Wahana Prakarti Iswara*¹

Tri Astuti²

Muslimin Nulipata³

^{1,2,3}Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia
*e-mail: 2211102433159@umkt.ac.id¹, tri497@umkt.ac.id², mn275@umkt.ac.id³

(Naskah masuk : 31 Januari 2026, Revisi : 20 Agustus 2026, Publikasi : 21 September 2026)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepercayaan penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap *Self-Regulated Learning* (SRL) pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif survei dengan desain regresi linier sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif UMKT sebanyak 12.545 orang, dengan sampel penelitian berjumlah 266 responden yang ditentukan melalui teknik purposive sampling berdasarkan tabel Isaac & Michael dengan tingkat kesalahan 10 persen. Instrumen pengumpulan data menggunakan skala *Self-Regulated Learning* dari Dirgandiana dan *Trust in Automation Scale* (TIAS) dari Jian. Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kepercayaan penggunaan AI terhadap SRL mahasiswa UMKT dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Nilai koefisien determinasi sebesar 0,072 menunjukkan bahwa variabel kepercayaan penggunaan AI memberikan kontribusi sebesar 7,2 persen dalam menjelaskan variasi SRL, sementara 92,8 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Kesimpulannya, keyakinan mahasiswa akan kegunaan teknologi AI menjadi pendorong nyata bagi mereka untuk lebih mandiri dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas dan panduan teknologi berbasis AI di kampus dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan efektivitas belajar mandiri mahasiswa.

Kata kunci: *Artificial Intelligence, Kepercayaan, Self-Regulated Learning.*

Abstract

The objective of this research is to determine the influence of trust in the use of *Artificial Intelligence* (AI) on *Self-Regulated Learning* (SRL) among students at Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT). The research method employed is a quantitative survey with a simple linear regression design. The population consists of 12,545 active UMKT students, with a sample of 266 respondents determined through purposive sampling techniques based on the Isaac & Michael table at a 10 percent error level. Data collection instruments utilized Dirgandiana's *Self-Regulated Learning* scale and Jian's *Trust in Automation Scale* (TIAS). The results of the data analysis indicate a positive and significant influence of trust in AI use on student SRL at UMKT, with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). The coefficient of determination of 0.072 suggests that the trust in AI use variable contributes 7.2 percent to explaining the variation in SRL, while the remaining 92.8 percent is influenced by other factors outside the research model. In conclusion, students' belief in the utility of AI technology serves as a tangible driver for them to be more independent in planning, monitoring, and evaluating their learning process.

Keywords: *Artificial Intelligence, Self-Regulated Learning, Trust.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di zaman sekarang sudah jauh berkembang pesat, salah satunya yang saat ini menjadi perhatian luas di era digital saat ini adalah penggunaan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) di dalam ruang lingkup pendidikan. Menurut laporan global yang diterbitkan oleh Gillespie dkk. (2025) berjudul *Trust in Artificial Intelligence: Global Insights 2025*, hasil survei yang dilakukan di 47 negara terhadap 48.340 responden menunjukkan

bahwa tingkat kepercayaan masyarakat global terhadap berada pada kategori moderat atau berimbang AI yaitu sekitar 53 persen responden menyatakan percaya sampai sangat percaya terhadap AI, namun tingkat kepercayaan masih belum merata semua negara di seluruh dunia.

Adapun negara berkembang seperti Indonesia, India, Brasil, dan Nigeria tercatat tingkat kepercayaan terhadap AI yang lebih tinggi, memiliki persentase 70 hingga 80 persen, berbanding dengan negara maju seperti Jepang, Prancis, dan Australia yang hanya berada di persentase 35 hingga 45 persen. Pada artikel berita yang di publikasikan pada bulan agustus oleh *Goodstats* menyebutkan bahwa Indonesia menjadi pengguna ChatGPT terbesar ke 5 didunia dengan 216 juta kunjungan, tingginya penggunaan AI di Indonesia mengartikan kepercayaan besar masyarakat karena merasa yakin bahwa AI mempermudah berbagai pekerjaan dan membuat lebih efisien, dalam artikel berita tersebut juga menyebutkan laporan bersumber dari *Schwartz Reisman Institute* dengan judul *Global Public Opinion on AI* yakni penelitian yang dilakukan sebanyak 65 persen responden merasa AI membawa kebermanfaatan pada keseharian, 18 persen merasa bahwa AI kurang memberikan manfaat, dan 15 persen sisanya tidak memiliki keyakinan sama sekali terkait manfaat AI dalam kesehariannya (Al haq, 2025).

Artificial Intelligence (AI) telah memberikan banyak sekali dampak yang cukup substansial di dalam kehidupan masyarakat luas tak terkecuali mahasiswa yang sedang menjalani masa studi, menjadikan pembelajaran menjadi lebih mudah, efisien dan jadi lebih produktif, namun dibalik kemudahannya ada hal yang menjadi perhatian masyarakat luas yakni keamanan dan juga privasi atau data pribadi dalam penggunaan berbagai aplikasi yang menyediakan AI (Judhananto & Natanael, 2025). McCarthy (Hasanah, 2023) menyatakan AI adalah cabang ilmu komputer yang berperan menerapkan cara berpikir manusia ke dalam teknologi komputer. Hal ini ternyata berdampak cukup s

Hal ini sejalan dengan data dari penelitian yang dilakukan oleh (Moncunill & Martínez, 2025) melaporkan hampir 80 persen mahasiswa sering menggunakan alat kecerdasan bantuan selama proses pembelajaran mereka, dan tidak ada satupun yang tidak pernah menggunakan AI. Hasil wawancara dengan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur menunjukkan adanya kecenderungan untuk memberikan kepercayaan kepada AI dalam kegiatan belajar mandiri, khususnya dalam upaya memahami dan memenuhi kebutuhan akademik di lingkungan kampus. Fenomena tersebut menimbulkan suatu pertanyaan sampai mana AI mempengaruhi kemampuan individu untuk belajar secara mandiri atau yang luas dikenal dengan *Self-Regulated Learning* (SRL).

Paris (Latipah dkk., 2017) *Self-Regulated Learning* (SRL) menunjukkan jika individu perlu memiliki kemampuan untuk belajar secara disiplin, mengatur, serta melakukan kontrol terhadap diri secara efektif, khususnya saat dihadapkan dengan tugas yang sulit, dalam konteks pembelajaran, mahasiswa yang memiliki kejelasan mengenai tujuan belajarnya akan berusaha mengarahkan pikiran, emosi, strategi, dan perilakunya guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan serta menjaga prestasi akademik mereka. Zimmerman (Latipah dkk., 2017) seorang mahasiswa dianggap menerapkan SRL apabila ia memiliki strategi yang mampu mengoptimalkan fungsi metakognisi, motivasi, serta perilaku dalam menjalani proses pembelajaran. Valle (Latipah dkk., 2017) Zimmerman dan Martinez-Pons (2001) SRL diartikan sebagai kemampuan individu untuk berpartisipasi secara langsung dan berkesinambungan dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan kemampuan metakognitif, dorongan motivasi, dan pengaturan perilaku. Gagasan ini menggarisbawahi bahwa proses belajar menuntut kemandirian serta tanggung jawab personal dari setiap individu.

Seorang pembelajar ketika menerapkan SRL akan menetapkan tujuan belajar, kemudian memantau, menyesuaikan, serta mengendalikan aspek kognitif, motivasional, dan perilakunya agar selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Saat sudah banyak institusi bidang pendidikan yang sudah mulai mengaplikasikan teknologi modern pada proses belajar mahasiswa, dikarenakan manfaat yang ditimbulkan seperti belajar jadi lebih praktis serta memerlukan durasi yang relatif cepat dalam pengoperasiannya, bisa memberikan materi sesuai dengan keinginan individu, dan dapat memberikan apa yang diperlukan khususnya pada pendidikan, disisi lain menciptakan ketergantungan yang menghilangkan individu berpikir kritis, menganalisis lebih

mendalam, dan memiliki kerentanan dalam mengikuti karya orang lain, oleh karena itu sangat penting memiliki pemahaman baik dan buruk dari kemajuan teknologi (Hulmi & Apriadi, 2025).

Salah satu dampak dari kepercayaan penggunaan *Artificial Intelligence* yaitu *Self-Regulated Learning*, pada penelitian yang dipublikasikan keterkaitan AI terhadap SRL oleh Jin dkk. (2023) ditemukan bahwa upaya pengembangan serta penerapan aplikasi berbasis AI menjadi aspek penting dalam mendukung SRL pada peserta didik. Secara teoritis maupun praktis, hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan aplikasi AI dalam memfasilitasi SRL siswa pada pembelajaran daring dapat dimanfaatkan untuk membangun hubungan yang saling melengkapi antara manusia dan AI dalam konteks pendidikan. Dan oleh (Dewi & Lahizha, 2025) bahwa mahasiswa memberikan umpan balik yang baik atas pernyataan yang tertuju pada kemudahan dan juga manfaat saat menggunakan *Artificial Intelligence* dalam proses belajarnya, dan AI berperan penting dalam menyediakan bantuan untuk mendukung mahasiswa memahami materi dengan baik, membantu menyelesaikan tugas dan respon *Artificial Intelligence* yang dirasa baik dan menghemat waktu.

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan oleh Ardana dkk. (2025) terhadap mahasiswa jurusan pendidikan IPS Universitas Riau melaporkan 100 persen mahasiswa telah mengaplikasikan AI pada proses belajarnya, berbagai macam aplikasi yang menawarkan kecerdasan buatan sebagai alat bantu seperti ChatGPT, Deepseek, Gemini AI, mahasiswa menggunakan untuk berbagai macam keperluan seperti penyelesaian tugas, sementara di daerah samarinda masih sedikit yang meneliti tentang teknologi AI terlebih lagi terkait dengan *Self-Regulated Learning* khususnya di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Menurut Gambo & Shakir (2021) *Self-Regulated Learning* (SRL) dipahami sebagai rangkaian proses berulang yang melibatkan pemikiran, perencanaan, serta tindakan sadar individu untuk mencapai tujuan belajar, konsep ini dipandang anggap sebagai salah satu elemen krusial yang berpengaruh terhadap efektivitas proses belajar peserta didik, dan telah diakui sebagai faktor utama dalam menentukan keberhasilan mereka selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan melakukan penerapan pada fase terhadap SRL mahasiswa dapat mengontrol dan merefleksikan seluruh proses berpikirnya serta menjadikan mahasiswa mengetahui sendiri konsep proses pembelajarannya dan memahami lebih komprehensif (Junior, 2024).

Artificial Intelligence (AI) merupakan suatu kecerdasan yang diciptakan oleh sistem yang diprogram oleh manusia berbeda dengan kecerdasan alami seperti yang dimiliki manusia, AI memberikan fasilitas terhadap kebutuhan manusia seperti menjawab tugas, dan memberikan informasi secara menyeluruh AI berfungsi dan juga memberikan reaksi hampir sama seperti manusia, dapat mengenali gambar, mengenali ucapan, dan juga berbicara (Ryan, 2020). Menurut Arly dkk. (2023) AI merupakan representasi virtual dari kemajuan teknologi, digunakan sebagai alat bantu yang cakupannya sangat luas di berbagai sektor, khususnya di ranah pendidikan, AI memiliki kemampuan menyelesaikan permasalahan kompleks. Konsep kepercayaan penggunaan AI merujuk pada keyakinan mahasiswa jika sistem tersebut bekerja sesuai dengan harapan, bermanfaat dan dapat diandalkan, peningkatan penggunaan AI dalam kehidupan sehari-hari menjadi sorotan pentingnya kepercayaan dan juga ketidakpercayaan terhadap AI dari perspektif pengguna AI, sistem yang AI yang berfungsi sebagai alat bantu berkembang menjadi asisten pengguna dan berpotensi untuk mempengaruhi pola pikir, dan juga pengambilan keputusan (Kaplan dkk., 2021),

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, terlihat bahwa sebagian besar penelitian terdahulu mengenai integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pendidikan masih berfokus pada persepsi kemudahan teknis (*usability*) dan efisiensi penyelesaian tugas semata (Dewi & Lahizha, 2025; Jin dkk., 2023). Masih terdapat celah teoritis mengenai bagaimana konstruksi kepercayaan psikologis (*trust in automation*) terhadap AI berdampak pada struktur *Self-Regulated Learning* (SRL) mahasiswa. Di satu sisi, kepercayaan pada keandalan AI berpotensi memfasilitasi fase perencanaan dan evaluasi belajar secara mandiri. Namun di sisi lain, sebagaimana disinyalir oleh Ryan (2020), kepercayaan yang berlebihan (*over-reliance*) berisiko memicu

antropomorfisme dan pergeseran tanggung jawab akademik, yang berpotensi mendegradasi fungsi metakognisi mahasiswa.

Penyelidikan terhadap dinamika ini menjadi sangat mendesak di tengah tingginya adopsi AI pada mahasiswa di Indonesia. Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada pengujian empiris mengenai sejauh mana tingkat kepercayaan terhadap AI bertindak sebagai pendorong kognitif dalam meningkatkan SRL, bukan sekadar instrumen ketergantungan pasif. Atas dasar kebaruan teoritis tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna menguji pengaruh kepercayaan penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap *Self-Regulated Learning* (SRL) pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif survei. Kemudian, desain penelitian dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel satu mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini mengaplikasikan teknik *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2013) *purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti. Perhitungan sampel dilakukan menggunakan tabel Isaac & Michael pada tingkat kesalahan 10%. Berdasarkan data PDDikti (2025), jumlah populasi mahasiswa aktif UMKT adalah sebanyak 12.545 orang, sehingga diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 266 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yang diperuntukkan bagi situasi khusus dengan kriteria spesifik agar penarikan sampel lebih representatif. Kriteria pemilihan responden dalam penelitian ini dibagi menjadi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut; a) Mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, b) Mahasiswa yang aktif menggunakan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) untuk mendukung kegiatan akademik, dengan frekuensi minimal 3–4 kali seminggu dalam durasi minimal 3 bulan terakhir.

Teknik pengumpulan data menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2013) Skala likert dipakai untuk menilai bagaimana individu memberikan pandangan terhadap suatu fenomena di dalam penelitian yang kemudian disebut sebagai variabel penelitian, dan instrumen terdiri atas indikator variabel penelitian. Instrumen skala yang digunakan sebagai pengumpulan data adalah skala *Self-Regulated Learning* oleh Dirgandiana (2025) instrumen ini memiliki 28 butir pernyataan terdiri dari 3 aspek, yaitu metakognitif yakni proses berpikir yang diatur oleh proses metakognisi, mencakup bagaimana individu menentukan perencanaan, mengendalikan proses belajarnya, peninjauan proses belajar, dan melakukan penilaian terkait proses pembelajaran. Motivasi yakni Memiliki keyakinan dalam diri individu terhadap kemampuan diri sendiri dalam proses belajarnya sehingga menggambarkan motivasi di dalam diri perilaku yakni komitmen terhadap pemenuhan proses belajar tugas dan tujuan proses pembelajaran, dengan pengelolaan waktu belajar, memanfaatkan sarana fasilitas dan lingkungan dalam proses belajar, serta memiliki strategi pembelajaran yang baik untuk mencapai tujuan. Berbentuk skala likert dengan 4 pilihan jawaban, Untuk mengukur realibilitas survei. Koefisien cronbach alpha dihitung dan konsistensi internalnya adalah 0,845 dan memiliki rentang validitas 0,229 sampai 519.

Analisis data dilakukan setelah seluruh data dari responden atau sumber lain berhasil dikumpulkan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik inferensial dengan tujuan apakah ada pengaruh antara kepercayaan penggunaan AI dan *Self-Regulated Learning*. Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti akan melakukan uji normalitas dan uji linearitas untuk menguji asumsi klasik. Uji regresi linear sederhana bertujuan untuk menguji suatu korelasi atau tujuan, ataupun pengaruh dari suatu independent variable terhadap satu dependent variable. Data kuantitatif yang dikumpulkan akan di analisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Persiapan Penelitian

Peneliti menemukan fenomena yang saat ini sering terjadi di lingkungan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), yakni penggunaan *Artificial Intelligence* di dunia akademik, dan yang saat ini menjadi perhatian kalangan mahasiswa adalah *Self-Regulated Learning* mahasiswa di tengah-tengah hadirnya *Artificial Intelligence*, peneliti juga menetapkan alat ukur dan sampel yang digunakan, alat ukur yang digunakan adalah *Trust in Automation Scale* (TIAS) oleh Jian yang kemudian dimodifikasi menjadi 21 Aitem, dan juga skala *Self-Regulated Learning* oleh Dirgandiana (2025) instrumen ini memiliki 28 butir pernyataan yang sebelumnya sudah dimodifikasi dan melalui Uji Rater dan Try-Out, Sampel ditentukan berdasarkan populasi mahasiswa aktif UMKT sebanyak 12.545 dan penggunaan tabel Isaac & Michael dengan tingkat kesalahan 10% yakni 266 sampel.

3.2. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas pada skala yang digunakan. Skala 1 yang digunakan adalah skala *Trust in Automation Scale* (TIAS) oleh Jian yang dimodifikasi lalu dilakukan uji rater dan memiliki reliabilitas dengan teknik Corrected Item-Total Correlation sebesar 0,744 dan validitas ini diuji menggunakan validitas aiken dengan rentang validitas 0,533 sampai 1, modifikasi dilakukan berdasarkan bimbingan yang dilakukan kepada dosen pembimbing dan juga disesuaikan berdasarkan subjek yang digunakan yakni mahasiswa. Kemudian, Skala 2 yang digunakan adalah *Self-Regulated Learning* oleh Dirgandiana (2025) sudah dilakukan uji reliabilitas Try Out terpakai atau Corrected Item-Total Correlation ke mahasiswa dan memiliki rentang validitas 0,229 sampai 0,519 dan reliabilitas sebesar 0,845, sehingga skala bisa langsung digunakan, berdasarkan hasil dari keduanya maka bisa langsung ke tahap pengumpulan data dengan kuesioner yang di sebar secara online.

Keduanya menggunakan uji reliabilitas Cronbach Alpha, Menurut Sugiyono (2013) uji reliabilitas dengan teknik cronbach alpha yang dianggap memiliki reabilitas diatas 0,70. Dan kriteria penerimaan validitas aitem mengacu pada Azwar (2021) yaitu aitem > 0,200 dinyatakan valid. Skala *Trust in Automation Scale* memiliki nilai cronbach alpha 0,744 dengan nilai rentang validitas 0,533 sampai 1, skala *Self-Regulated Learning* memiliki nilai cronbach alpha 0,845 dan memiliki nilai rentang validitas 0,229 sampai 0,519

3.3. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa/i aktif Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Dan pernah menggunakan *Artificial Intelligence* atau Kecerdasan buatan, penyebaran kuesioner dilakukan secara daring atau online dan juga luring atau secara langsung, daring melalui media sosial whatsapp dan instagram, dan luring dengan mendatangi mahasiswa dengan meminta kesediaan mahasiswa untuk menjadi responden penelitian. Berdasarkan pada tabel Isaac & Michael dengan tingkat kesalahan 10% maka sampel yang dibutuhkan adalah 266 responden dan penelitian ini memenuhi jumlah sampel dengan memiliki 266 responden.

3.4. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap 266 responden, peneliti melakukan identifikasi karakteristik demografi berdasarkan jenis kelamin, usia dan juga program studi responden di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yakni:

Tabel 1. Data Demografi Subjek

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	107	40%
	Perempuan	159	60%
Usia	18	4	2%
	19	44	17%
	20	75	28%
	21	83	31%
	22	39	15%
	23	16	6%
	24	5	2%
Program Studi	S1 Psikologi	102	0.383%
	S1 Teknik Geologi	10	0.038%
	S1 Hubungan Internasional	21	0.079%
	S1 POR	2	0.008%
	S1 Hukum	21	0.079%
	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	1	0.004%
	S1 Teknik informatika	1	0.004%
	S1 Manajemen	24	0.090%
	S1 Teknik Mesin	12	0.045%
	S1 Teknik Sipil	20	0.075%
	S1 Farmasi	44	0.165%
	S1 Kesehatan Masyarakat	6	0.023%
	S1 Keperawatan	1	0.004%
	S1 Kedokteran	1	0.004%

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 159 orang (59,8%). Ditinjau dari aspek usia, responden didominasi oleh mahasiswa berusia 21 tahun sebanyak 83 orang (31,2%), disusul oleh usia 20 tahun sebanyak 75 orang (28,2%). Sementara itu, berdasarkan latar belakang program studi, responden paling banyak berasal dari S1 Psikologi dengan jumlah 102 orang (38,3%) dan S1 Farmasi sebanyak 44 orang (16,5%). Seluruh responden (100%) merupakan mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang memiliki pengalaman dalam menggunakan teknologi *Artificial Intelligence* (AI).

Tabel 2. Kategorisasi data Kepercayaan Penggunaan *Artificial Intelligence*

Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	21 s.d 36.75	4	2%
Rendah	36.85 s.d 47.25	26	10%
Sedang	47.35 s.d 57.75	99	37%
Tinggi	57.85 s.d 8.25	123	46%
Sangat Tinggi	68.35 s.d 84	14	5%
Total		266	100%

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa mayoritas responden berada pada kategori tinggi dan sedang memiliki persentase yang sama yakni sebesar 46% dengan jumlah 123 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa UMKT memiliki Tingkat Kepercayaan dan keyakinan yang kuat terhadap efektivitas teknologi AI dalam mendukung aktivitas mereka.

Tabel 3. Kategorisasi data *Self-Regulated Learning*

Kategori	Rentang		Frekuensi	Persentase	
Sangat Rendah	28	s.d	49	6	2%
Rendah	49,1	s.d	63	16	6%
Sedang	63,1	s.d	77	98	37%
Tinggi	77,1	s.d	91	135	51%
Sangat Tinggi	91,1	s.d	112	11	4%
Total				266	100%

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa tingkat *Self-Regulated Learning* mahasiswa didominasi oleh kategori Tinggi sebesar 51% dengan jumlah 135 mahasiswa. Data ini mencerminkan bahwa mahasiswa mampu mengelola proses belajarnya secara mandiri dengan sangat baik.

3.5. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan memastikan hasil perhitungan di model regresi tersebar normal, dikarenakan model regresi yang baik memiliki persebaran data normal atau mendekati normal (Ranti dkk., 2017). Alat uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov Smirnov dikarenakan sampel lebih dari 50.

Tabel 4. Hasil uji normalitas

Signifikansi	Keterangan
Sangat Rendah	Normal

Data dinyatakan berdistribusi Normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,119 ($p \geq 0,05$). Artinya model penelitian ini layak untuk dilanjutkan ke analisis parametrik.

3.6. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan memastikan apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau sejalan atau malah sebaliknya (Ranti dkk., 2017). Dengan Deviation from linearity dengan bantuan SPSS dengan catatan nilai signifikansi di nyatakan kedua variabel linear adalah $\leq 0,05$.

Tabel 5. Hasil uji linieritas

Variabel	Sig	Keterangan
<i>Self-Regulated Learning</i> * Kepercayaan Penggunaan AI	0,115	Linear

Tabel 5 menunjukkan hubungan antara variabel SRL dan Kepercayaan AI menunjukkan hasil yang linier dengan nilai signifikansi sebesar 0,115. Ini membuktikan adanya garis lurus yang konsisten antara kedua variabel tersebut.

3.7. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linear sederhana bertujuan untuk menguji suatu korelasi atau tujuan, ataupun pengaruh dari suatu independent variable terhadap satu dependent variable. Data kuantitatif yang dikumpulkan akan di analisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS.

Selanjutnya merupakan uji koefisien determinasi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepercayaan penggunaan *Artificial Intelligence* terhadap *Self-Regulated Learning* mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Tabel 6. *Model Summary*

R	R Square	Keterangan
.269 ^a	0.072	Pengaruh sebesar 7,2%

Hasil uji determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,072. Hal ini mengindikasikan bahwa kepercayaan terhadap penggunaan AI memberikan kontribusi sebesar 7,2% dalam menjelaskan variasi *Self-Regulated Learning* (SRL) pada mahasiswa UMKT. Meskipun pengaruh langsungnya tergolong kecil karena 92,8% variasi SRL lainnya dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar model namun tetap bermakna secara statistik. Kebermaknaan tersebut diperkuat oleh hasil uji ANOVA yang menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 20,514 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa model regresi yang terbentuk layak dan prediktif. Artinya, tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap teknologi AI terbukti secara nyata menjadi salah satu faktor yang valid dalam memprediksi kemampuan mereka dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri. Dengan demikian, hipotesis diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai profil dan perilaku akademik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) dalam merespons teknologi. Berdasarkan data demografi responden, mayoritas pengguna *Artificial Intelligence* (AI) dalam penelitian ini adalah mahasiswi sebesar 60% (159 orang). Sebagian besar responden berada pada kelompok usia 21 tahun dengan persentase 31% (83 orang). Dari sisi akademis, mahasiswa program studi S1 Psikologi menjadi kontributor data terbesar yaitu sebanyak 0,383% dari total populasi yang diteliti. Fakta ini menunjukkan bahwa subjek penelitian berada pada fase dewasa awal yang sedang aktif bersinggungan dengan tuntutan akademik kompleks, di mana peran AI menjadi sangat relevan dalam membantu penyelesaian tugas-tugas perkuliahan.

Secara deskriptif, tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap AI berada pada kategori Tinggi dengan persentase 46% dengan jumlah 123 mahasiswa. Hal ini menunjukkan adanya keyakinan yang kuat di kalangan mahasiswa UMKT bahwa teknologi AI efektif dalam mendukung aktivitas mereka. Selaras dengan hal tersebut, variabel *Self-Regulated Learning* (SRL) juga didominasi oleh kategori Tinggi sebesar 51% dengan jumlah 135 mahasiswa. Kondisi ini mencerminkan bahwa mahasiswa UMKT memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengelola proses belajar mereka secara mandiri. Dinamika psikologis yang terbentuk menunjukkan bahwa kepercayaan pada AI berfungsi sebagai katalisator kognitif; ketika mahasiswa percaya pada keandalan teknologi tersebut, mereka merasa lebih berdaya untuk menentukan strategi dan mengevaluasi kemajuan belajar mereka sendiri.

Kualitas model penelitian ini telah teruji secara statistik melalui uji prasyarat yang sangat baik. Data dinyatakan berdistribusi Normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,119. Selain itu, hubungan antara kepercayaan AI dan SRL terbukti Linier dengan nilai signifikansi 0,115. Hal ini membuktikan adanya garis lurus yang konsisten, di mana peningkatan kepercayaan pada AI akan diikuti secara positif oleh peningkatan kemandirian belajar. Melalui uji regresi linier sederhana, ditemukan pengaruh yang sangat signifikan dengan nilai Sig. 0,000. Meskipun nilai *R Square* menunjukkan bahwa kontribusi AI terhadap SRL adalah sebesar 7,2%, peneliti menginterpretasikan bahwa temuan ini tetap krusial karena membuktikan AI sebagai prediktor nyata dalam ekosistem belajar mahasiswa.

Sebagaimana kekuatan penelitian ini terletak pada validitas model yang didukung oleh nilai F hitung sebesar 20.514 dengan signifikansi 0,000, yang berarti model ini sangat layak untuk menjelaskan fenomena yang diteliti. Namun, peneliti mengakui adanya keterbatasan berupa hambatan lapangan saat pengambilan data secara daring, yang menyulitkan kontrol terhadap objektivitas jawaban responden. Selain itu, adanya pengaruh faktor lain sebesar 92,8% di luar model penelitian ini mengisyaratkan bahwa *Self-Regulated Learning* juga sangat dipengaruhi oleh lain. Beberapa mengatakan bahwa *Self Regulated Learning* mahasiswa sangat ditentukan oleh

faktor internal yang lebih dominan seperti efikasi diri (*self-efficacy*), motivasi intrinsik, dan orientasi tujuan akademik (Pintrich, 2004). Selain faktor internal, faktor lingkungan (*environmental factors*) seperti dukungan sosial dari dosen, desain kurikulum, serta iklim akademik juga memegang peranan krusial (Schunk & Greene, 2018). Panadero (2017) menekankan bahwa SRL tidak hanya ditentukan oleh faktor internal seperti motivasi dan efikasi diri, tetapi juga oleh faktor eksternal, termasuk lingkungan belajar dan dukungan teknologi. Dalam konteks ini, teknologi pembelajaran berperan sebagai alat bantu yang dapat memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengatur dan mengendalikan proses belajarnya sendiri.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pendidikan tinggi tidak dapat dilepaskan dari faktor psikologis pengguna, khususnya kepercayaan terhadap teknologi dan kemampuan pengaturan diri dalam belajar. Crompton & Burke (2023) melalui telaah sistematisnya menegaskan bahwa AI paling efektif ketika digunakan sebagai alat pendukung pembelajaran yang memperkuat kemandirian mahasiswa. AI tidak berfungsi sebagai pengganti dosen, melainkan sebagai fasilitator yang membantu mahasiswa mengelola proses belajar secara lebih mandiri. Temuan ini mengindikasikan bahwa dampak AI terhadap pembelajaran bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh kesiapan serta sikap pengguna terhadap teknologi tersebut.

Seiring perkembangan teknologi AI berbasis bahasa, kajian oleh Kasneci dkk. (2023) mengungkap bahwa penggunaan *large language models* seperti ChatGPT dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas proses belajar mahasiswa. Namun, manfaat ini hanya muncul apabila mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan yang memadai terhadap AI dan menggunakan teknologi tersebut secara reflektif. Tanpa kemampuan regulasi diri yang baik, penggunaan AI justru berpotensi mengurangi kedalaman proses belajar. Selain itu, tinjauan sistematis oleh Ifenthaler & Yau (2020) menunjukkan bahwa pemanfaatan learning analytics dan sistem berbasis AI mampu meningkatkan kesadaran metakognitif mahasiswa. Mahasiswa yang menggunakan teknologi berbasis data cenderung lebih mampu mengontrol proses belajar dan mencapai hasil akademik yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis, tetapi juga sebagai pendukung regulasi diri.

Akhirnya, kajian sistematis yang dilakukan oleh Zawacki-Richter et al (2019) menyimpulkan bahwa AI di pendidikan tinggi paling banyak dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran mandiri dan pengambilan keputusan akademik. Namun, pengaruh AI terhadap pembelajaran tidak bersifat dominan karena masih dipengaruhi oleh banyak faktor lain di luar teknologi itu sendiri. Hal ini menegaskan bahwa AI merupakan salah satu komponen dalam ekosistem pembelajaran, bukan satu-satunya penentu keberhasilan belajar mahasiswa.

Penelitian ini memiliki beberapa batasan utama, di antaranya adalah keterbatasan generalisasi data karena distribusi responden yang masih didominasi oleh program studi tertentu, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan keragaman karakteristik mahasiswa di seluruh fakultas UMKT. Selain itu, fokus penelitian yang hanya menguji variabel kepercayaan AI memberikan cakupan yang terbatas, mengingat nilai kontribusi yang dihasilkan hanya sebesar 7,2%, yang berarti masih terdapat 92,8% faktor eksternal lain yang belum teridentifikasi dalam model ini. Penggunaan instrumen berbasis laporan mandiri (*self-report*) juga membuka celah terjadinya bias subjektivitas responden, ditambah dengan ruang lingkup lokasi penelitian yang bersifat tunggal sehingga dinamika hasil yang diperoleh mungkin akan bervariasi jika diujikan pada institusi dengan ekosistem digital yang berbeda.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan mahasiswa terhadap teknologi *Artificial Intelligence* (AI) memiliki pengaruh positif yang mengartikan semakin tinggi Kepercayaan terhadap AI maka akan semakin tinggi juga tingkat *Self-Regulated Learning* mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Meskipun kontribusi pengaruhnya berada pada angka 7,2%, hasil ini membuktikan bahwa keyakinan mahasiswa akan kegunaan AI menjadi pendorong nyata bagi mereka untuk lebih mandiri dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya. Tingginya tingkat kepercayaan

pada AI yang dibarengi dengan tingginya kemampuan regulasi diri mahasiswa menunjukkan bahwa teknologi telah berhasil menjadi mitra kognitif yang mendukung terciptanya pola belajar terstruktur di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Firman, Netrawati, & Rahman, M. N. A. (2024). *Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Terhadap Self Regulated Learning Siswa di SMA Negeri X Merangin*. 4(4), 97.
- Al haq, F. (2025). Indonesia Jadi Pengguna ChatGPT Tertinggi Ke-5 di Dunia. *GoodStats*.
- Ardana, N., Indrawati, H., & Trisnawati, F. (2025). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi *Artificial Intelligence* terhadap Kemandirian Belajar (Studi pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Universitas Riau). *IIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(8), 9689–9690. <http://jiip.stkipyapisdompou.ac.id>
- Arly, A., Dwi, N., & Andini, R. (2023). Implementasi Penggunaan *Artificial Intelligence* Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Kelas A. *Prosiding Seminar Nasional*, 362–374.
- Crompton, H., & Burke, D. (2023). *Artificial Intelligence in Higher Education: The State of The Field*. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00392-8>
- Dewi, L. K., & Lahizha, N. I. (2025). Integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam Sistem Pembelajaran Adaptif untuk Meningkatkan Belajar Mandiri Mahasiswa. *Jurnal Imiah Ilmu Pendidikan*, 8(9), 10918. <http://jiip.stkipyapisdompou.ac.id>
- Dirgandiana, E. L. (2025). Motivasi Penggunaan *Artificial Intelligence* terhadap *Self-Regulated Learning* pada Mahasiswa di Kota Samarinda. *Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*.
- Gambo, Y., & Shakir, M. Z. (2021). *Review on Self-Regulated Learning in Smart Learning Environment [Springer]*. In *Smart Learning Environments* (Vol. 8, Issue 1). <https://doi.org/10.1186/s40561-021-00157-8>
- Gillespie, N., Lockey, S., Macdade, A., Ward, T., & Hassed, G. (2025). *Trust, attitudes and use of artificial intelligence A global study 2025*. <https://doi.org/10.26188/28822919>
- Hulmi, Z. A., & Apriadi, E. A. (2025). *Analysis of the Effect of Using Artificial Intelligence on Critical Thinking Power of Students in the Digital Age*. *International Journal of Technology and Computer Science*, 1(1), 38–50. <https://doi.org/10.58290/ijtc.v1i1.107>
- Ifenthaler, D., & Yau, J. Y.-K. (2020). *Utilising Learning Analytics to Support Study Success in Higher Education: a Systematic review*. *Educational Technology Research and Development*, 68(4), 1961–1990. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09788-z>
- Jin, S. H., Im, K., Yoo, M., Roll, I., & Seo, K. (2023). *Supporting Students Self-Regulated Learning in Online Learning Using Artificial Intelligence Applications*. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00406-5>
- Juniar, N. (2024). Studi literatur: Pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jendela: Jurnal Pendidikan Elaborasi Athirah*, 1(1), 21.
- Kaplan, Alexandra D, Kessler, Theresa T, Brill, J. Christopher, & Hancock, P. A. (2021). *Trust in Artificial Intelligence: Meta-Analytic Findings*. *Human Factors*, 65(2), 337–359. <https://doi.org/10.1177/00187208211013988>
- Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günnemann, S., Hüllermeier, E., Krusche, S., Kutyniok, G., Michaeli, T., Nerdel, C., Pfeffer, J., Poquet, O., Sailer, M., Schmidt, A., Seidel, T., ... Kasneci, G. (2023). *ChatGPT for Good? On Opportunities and Challenges of Large Language Models for Education*. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274>
- Latipah, E., Kalijaga, S., Jalan Marsda, A., & Sucipto, Y. (2017). Pengaruh Strategi *Experiential Learning* terhadap *Self Regulated Learning* Mahasiswa. *Humanitas*, 14(1), 41–56.

- Martín-Moncunill, D., & Alonso Martínez, D. (2025). *Students' Trust in AI and Their Verification Strategies: A Case Study at Camilo José Cela University*. *Education Sciences*, 15(10), 1307. <https://doi.org/10.3390/educsci15101307>
- McGrath, M. J., Lack, O., Tisch, J., & Duenser, A. (2025). *Measuring Trust in Artificial Intelligence: Validation of an Established Scale and its Short Form*. *Frontiers in Artificial Intelligence*, 8, 1–14. <https://doi.org/10.3389/frai.2025.1582880>
- Nadhif Judhananto, M., & Natanael, F. (2025). *Journal of Global Humanistic Studies* Penggunaan AI Dalam Keseharian Untuk Kemudahan Melalui Model UTAUT2: (Studi Literatur). *Journal of Global Humanistic Studies*, 3(2), 441–443.
- Panadero, E. (2017a). *A Review of Self-Regulated Learning: Six Models and Four Directions for Research*. *Frontiers in Psychology*, 8(APR), 3. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00422>
- PDDikti. (2025, November). *Statistik Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*. PDDikti. https://pddikti.kemdiktisaintek.go.id/detail-pt/G98n3qdVLBj-hVt6qp-zP7GqU1BwBRoSvmxr_bd4q-GsoZUnHGzPj4qU4trH2Ou1RimKg==
- Pintrich, P. R. (2004). A conceptual framework for assessing motivation and self-regulated learning in college students. *Educational Psychology Review*, 16(4), 385–407. <https://doi.org/10.1007/s10648-004-0006-x>
- Ranti, M. G., Budiarti, I., & Trisna, B. N. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar (*Self Regulated Learning*) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1, 78.
- Ryan, M. (2020). *In AI We Trust: Ethics, Artificial Intelligence, and Reliability*. *Science and Engineering Ethics*, 26(5), 2749–2767. <https://doi.org/10.1007/s11948-020-00228-y>
- Saragih, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Terhadap Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan PKN Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 64.
- Schunk, D. H., & Greene, J. A. (Eds.). (2018). *Handbook of self-regulation of learning and performance* (2nd ed.). Routledge.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (19th ed.). ALFABETA, CV.
- Syifa Hasanah, D. (2023). Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) Dalam Pemasaran Digital (Studi Deskriptif : Interaksi Konsumen dan Etika). *Jurnal Riset Komunikasi Terapan*, 01(02), 154.
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). *Systematic Review of Research on Artificial Intelligence Applications in Higher Education – Where Are The Educators?* *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>